

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEADS*
THOGETHER DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PALU**



SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh:

Asing

Nim : 141010120

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 01 Juli 2019 M
27 Syawal 1440 H

Penulis



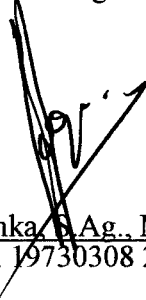
ASING
14.1.01.0120

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu” oleh mahasiswa atas nama Asing, Nim 14.1.01.0120. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

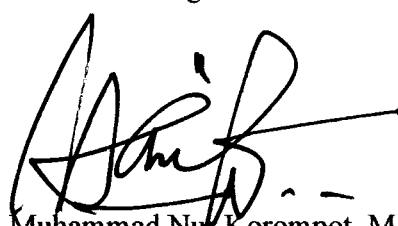
Palu, 01 Juli 2019 M
27 Syawal 1440 H

Pembimbing I



Hamka S. Ag., M. Ag.
Nip. 19730308 200112 1 003

Pembimbing II

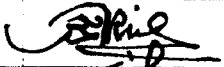

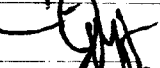




Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.
Nip. 19670110 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Asing, 14.1.01.0120, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Thogether Dalam Meningkatkan Keaktifan Pesrta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Palu" yang telah di Munaqasyakan oleh Dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Juli 2019 Masehi, yang bertepatan dengan 27 Syawal 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan, Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Isalam dengan beberapa perbaikan.

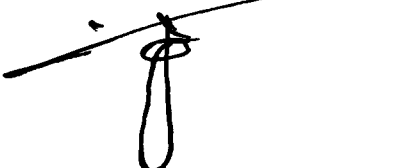
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Suharnis, s.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Drs.Muhammad Ihsan, M.Ag	
Penguji Utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.i., M.Phil	
Pembimbing I/Penguji I	Hamka, S.Ag.,M.Ag	
Pembimbing II/Penguji II	Drs. Muhammad Nur Korompot. M., Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas

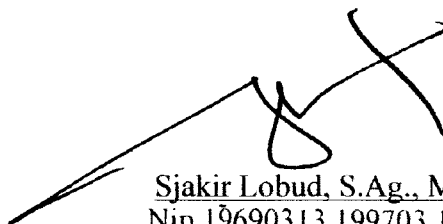
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan

Pendidikan AgamaIslam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik hingga hari pembelasan dengan limpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEADS THOGETHER DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PALU”** semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, sertakritikan, yang semua bertujuan untuk kemajuan penulis sendiri. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Imran dan Ibunda Gamar, tercinta dan tersayang, terimakasih telahm embesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapa pun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga penulis bisa lebih tegar dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Paludan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis selama ini dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. Bapak Dr. Hamlan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa sebaik-baiknya.
5. Bapak selaku Drs.Rusli Takunas, M.Pd.I dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Hamka, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak. Drs. Muhammad Nur Kerompot, M.Pd. selaku pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta member dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
7. Bapak SjakirLobud, S.Ag., M.Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis,S.Ag., M.Pd.Sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu.
8. Ibu Supiani S.Ag selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.

9. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuan nya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
10. Terimah kasih kepada kepala sekolah dan guru PAI yang telah membantu saya dalam penelitian di SMPN 1 Palu
11. Teman-temanFTIK PAI 6, teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 01 Juli 2019 M
27 Syawal1440 H

Penulis



ASING
14.1.01.0120

9. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuan nya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
10. Terimah kasih kepada kepala sekolah dan guru PAI yang telah membantu saya dalam penelitian di SMPN 1 Palu
11. Teman-temanFTIK PAI 6, teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 01 Juli 2019 M
27 Syawal1440 H

Penulis



ASING
14.1.01.0120

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Hipotesis Tindakan.....	9
F. Garis-garis Besar Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together....	11
B. Model Pembelajaran Number Head Together.....	14
C. Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	18
D. Pendidikan Agama Islam.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Indicator Keberhasilan.....	36
G. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PE,BAHASAN PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Palu.....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian (siklus).....	48
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi penilitian.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Palu
2. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Palu
3. Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palu

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Izin Meneliti**
- LAMPIRAN II : Surat Keterangan Meneliti**
- LAMPIRAN III : Pengajuan Judul**
- LAMPIRAN IV : Undangan Menghadiri Seminar**
- LAMPIRAN V : Kartu Seminar**
- LAMPRAN VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan siklus II**
- LAMPIRAN VII : Daftar Riwayat Hidup**

ABSTRAK

Nama : Asing

Nim : 141010120

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together dalam meningkatkan keaktifan belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dengan penerapan model pembelajaran number head together pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dua siklus dimana masing-masing siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas VII C SMP Negeri 1 Palu yang berjumlah 34 peserta didik. Objek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi didalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi bersa guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi

Hasil penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran number head together dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendindikan agam islam pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Palu. 1. Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan atau ide dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan dari 20,68% atau 6 peserta didik pada siklus I, menjadi 27,58% atau 8 peserta didi, pada siklus II. (2) keaktifan peserta didik dalam mengutarakan pendapat menunjukkan peningkatan 17,24% atau 5 peserta didik pada siklus I 20,68% atau 6 peserta didik pada siklus II. (3) keaktifan peserta didik dalam kelompok, interaksi antara peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari 31,03% atau 9 peserta didik pada siklus I menjadi 34,48% atau 10 peserta didik pada siklus II.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembang misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah/pesantren sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut.¹

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan Nasional. Untuk memenuhi Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001).10

mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidik sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar peserta didik. Kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat memungkinkan pendidik menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, media serta sumber belajar yang selalu inovatif agar peserta didik tertarik atau tidak merasa bosan.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya yang berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antaran peserta didik dan pendidik, pendidik bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai materi yang akan disampaikan,

²Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*(Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik dikelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang baik pula.

Menurut pandangan Piaget dan Vigotsky dalam buku model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme pendidik, adanya hakikat dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun didalam pikiran peserta didik. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut. Disamping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan pendidik. Dalam proses belajar diharapkan komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan.³

Jadi, menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar memerlukan interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru untuk memecahkan dan menyimpulkan suatu masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

³Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada. 2011), 202

Oleh karena itu, seorang pendidik mampu menguasai model pembelajaran *number heads together* yang mana pendidik menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *number heads together* ini hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung menerangkan materi, membagi kelompok, memberikan sub-sub materi kelompok setiap kelompok mendapatkan nomor kemudian mendiskusikan sub materi dari masing-masing kelompok.

Model pembelajaran *Number Heads Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mana guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Berdasarkan observasi awal untuk mengetahui keadaan di SMP Negeri 1 Palu kebanyakan dari peserta didik menganggap bahwa mata pembelajaran PAI sebagai mata pembelajaran yang membosankan, dan membutuhkan hafalan yang banyak, latihan-latihan serta kejelian atau ketelitian. Saat pelajaran Pendidikan

Agama Islam berlangsung sebagian besar peserta didik kurang antusias atau kurang memperhatikan penjelasan pendidik, sehingga peserta didik terlihat jenuh. Oleh karena itu kreativitas seorang guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dalam memilih model *number heads together* yang tepat menjadi faktor penting agar menjadi mata pelajaran yang menyenangkan yang menarik didalam kelas. Selain itu, didalam pengajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai misalkan model *number heads together*. *number heads together* adalah sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas para peserta didik dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang di peroleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya peserta didik memprestasiakannya didepan kelas.

Materi Pendidikan Agama Islam akan lebih menarik jika disampaikan dengan model *number heads together* dan diharapkan pengajaran ini menumbuhkan minat belajar peserta didik dimana pada akhirnya akan memperoleh keaktifan belajar yang baik dan memuaskan ditinjau dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Mengatasi masalah tersebut maka upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih model pembelajaran *number heads together* karena pembelajaran ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara berkelompok dari seorang pendidik kepada tiap-tiap kelompok peserta didik agar dapat menguasai sub-sub materi pelajaran PAI yang dibagikan oleh pendidik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan utama dalam pembahasan proposal skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *number heads together* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPNegeri 1 Palu ?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *number heads together* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPNegeri1 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPNegeri 1 Palu.
 - b. Untukmengetahuikandala dan solusi Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPNegeri 1 Palu.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang gambaran Penerapan Model Pembelajaran *number heads toghethe* rdalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ininantinya bisa sebagai bahan acuan atau referensi bagi para pembaca dalam rangka mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *number heads together*. Dalam Meningkatkan Keaktifa Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.

D. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan dalam beberapa penegasan istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Number Heads Together*

Model pembelajaran *number heads together* (NHT) diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas para peserta didik dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh

dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya peserta didik mempresentasikannya didepan kelas.⁴

2. Keaktifan

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pendidik dapat juga merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah “suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut dalam Islam.”⁶

Demikian pula yang dikemukakan Zakiah Darajat, bahwa:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta serta menjadi pandangan hidup.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan usaha sadar anak didik nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, dan

⁴[http://pgsdblog.blogspot.com/2017/11/pengertian kelemahan dan kekurangan model pembelajaran Nht/](http://pgsdblog.blogspot.com/2017/11/pengertian%20kelemahan%20dan%20kekurangan%20model%20pembelajaran%20Nht/)(di akses pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 17:33)

⁵ <http://www.eprints.uny.ac.id/Pdf> (di akses tanggal 13 Juli 2018 pukul 12:37)

⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet IV; Bandung Al-Maarif, 200) 13

mengamalkan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dari keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat kelak.⁷

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya yang sistematis berupa pengajaran, bimbingan, dan latihan oleh pendidik kepada peserta didik untuk pengalaman ajaran agama, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran islam lebih mendalam serta bersifat menyeluruh.

Dari pengertian di atas dan defenisi beberapa kata dan istilah pada judul tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa “penerapan model pembelajaran *number heads together* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserata didik dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu jika model pembelajaran *numer heads together* diterapkan keaktifan peserta didik di kelas VII di SMP Negeri 1 Palu akan meningkat.

F. Garis-garis besar penelitian

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 6

Bab I ini berupa pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan segala sesuatu yang berlaku sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian. Diantaranya berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, hipotesis tindakan dan selanjutnya, pada bagian terakhir adalah garis-garis besar isi skripsi

Bab II ini lebih berisi mengenai landasan teori yang menjadi sumber teori dan dipakai oleh penelitian ini. Beberapa teori yang dibahas adalah model pembelajaran, model pembelajaran *number heads together*, komponen-komponen model pembelajaran *number head together*, serta manfaat dan tujuan penerapan model pembelajaran *number heads together*

Bab III ini mejabarkan mengenai metode penelitian yang menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: pendekatan dan desain penelitian; lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pada bagian terakhir yaitu indikator keaktifan.

Bab IV memuat tentang pembahasan dan hasil penelitian, yang isinya memuat deskripsi hasil penelitian mengenai tahap-tahap siklus penelitian, dan pembahasan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Palu

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan kemudian memberikan saran-saran yang baik dari hasil penelitian yang telah dilakukan guna kemajuan peningkatan kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Tinjauan Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together*

1. Pengertian model pembelajaran

Secara etimologi kata “model” dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pola (contoh, acuan, dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan, sedangkan “pembelajaran” berarti perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara sederhana, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pola yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

Istilah model pembelajaran sangat berkaitan erat dengan pengertian strategi pembelajaran. Istilah strategi awal mulanya dikenalkan dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dengan perang atau dunia olahraga, namun demikian makna tersebut meluas tidak hanya pada dunia militer atau olahraga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan.¹

Model pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai pendidik dalam mengorganisasikan materi pelajaran maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana pendidik mengajar di depan

¹Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 23

kelas. Penggunaan model pembelajaran tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan.

Menurut Joyce dan Weil yang dikutip Mohammad Syarif Sumantri dalam bukunya “*strategi pembelajaran* “ yang mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu:

- a. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran
- b. *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran
- c. *Principles of reation*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik
- d. *Support system*, segala sarana bahan alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran
- e. *Instructional and nurturant effects*, hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang didasar (*instructional effects*)² dan hasil yang diluar yang disasar (*nurturant effects*)²

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan ketrampilan seorang pendidik mengolah model pembelajaran di kelas. Karena masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga seorang pendidik harus berupaya sebaik mungkin dalam menyampaikan materinya dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran aktif agar suasana dalam kelas menjadi

²Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Cet. I, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 42.

efektif dan menyenangkan³. Mode pembelajaran memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
- 2) Memiliki bagian-bagian yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran
- 3) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
- 4) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Disini penulis mengatakan bahwa pada saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas seorang pendidik harus memiliki rencana terlebih dahulu dan harus mempersiapkan apa-apa saja yang akan dibutuhkan. Proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika persiapan yang dilakukan oleh pendidik juga sangat baik. Maka pada saat menerapkan model pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan kekurangan dan kelebihan dari model tersebut sehingga dapat dijadikan pedoman perbaikan untuk selanjutnya.

Ada beberapa model pembelajaran yang diterapkan di sekolah, yaitu:

- a) Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Adapun penerapannya yaitu, pada tahap 1 orientasi peserta didik pada

³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet.II, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 38.

masalah, di mana pendidik mulai mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Pada tahap 2 mengorganisasi peserta didik untuk belajar, dalam hal ini pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut⁴.

Tahap 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, dalam hal ini pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dalam hal ini pendidik membantu peserta didik menyiapkan karya yang sesuai. Dan pada tahap ke 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dimana peserta didik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi.

b) Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah penerapannya yaitu pertama, guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Kedua, menyampaikan materi. Ketiga, pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka harus saling bekerja sama dalam kelompok dan penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok.

⁴Ibid

Keempat, pendidik perlu mendampingi tim-tim belajar dan membantu peserta didik seperti memberikan *reward* yang akan diberikan kepada kelompok yang memiliki hasil evaluasi yang lebih tinggi.

c) Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Adapun langkah-langkah penerapannya yaitu: pertama, pendidik memberikan penjelasan materi kemudian dikaitkan dengan konsep pengalaman kehidupan nyata. Kedua, peserta didik berproses secara aktif dengan hal yang di pelajari dan berupaya melakukan eksplorasi terhadap hal yang dikaji, berusaha menemukan dan dan menciptakan hal baru dari apa yang dipelajarinya. Ketiga, peserta didik mulai berdiskusi secara berkelompok. Keempat, melakukan evaluasi.

d) Model pembelajaran PAKEM

Model pembelajaran bagi peserta didik, dikenal dengan nama PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang untuk mengaktifkan peserta didik mengembangkan kreativitas sehingga efektif maupun tetap menyenangkan.

e) Model pembelajaran *active learning*

Model pembelajaran aktif adalah suatu model dalam pengelolaan sistem pembelajar melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dan belajar aktif (*active learning*). Pembelajaran *active learning* memiliki banyak jenis/tipe. Adapun langkah-langkah penerapannya yaitu pertama, penyampaian tujuan dan motivasi peserta didik. Kedua, menyajikan informasi dalam hal ini penyampaian materi. Ketiga, mengorganisasi peserta didik kedalam kelompok. Keempat, membimbing kelompok berkerja dan belajar. Kelima, melakukan evaluasi. Keenam, memberikan penghargaan.

B. Model Pembelajaran *Number Head Together*

1. Pengertian *Number Head Together*

Model pembelajaran *number heads together* (NHT) diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas para peserta didik dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya peserta didik mempresentasikannya didepan kelas.

Model pembelajaran *number heads together* (NHT) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang memberi penekanan pada struktur-struktur khusus sengaja dirancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi peserta didik.

Number headstogether peramakali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk. Menurut “Kagan” model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih

peserta didik untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Number Heads Together*

Model *number heads together* NHT dapat dilakukan dengan melaksanakan 6 langkah utama, adapun 6 langkah dalam penerapan model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e. Tanggapan dari teman-teman yang lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain.
- f. Kesimpulan⁵.

3. Kelebihan

- a) Terjadinya interaksi antara peserta didik melalui diskusi/peserta didik secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

⁵[http://WWW.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran Nht/](http://WWW.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-Nht/) (di akses pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 16:52)

- b) Peserta didik pandai maupun peserta didik lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
- c) Dengan bekerja secara kooperatif ini kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk peserta didik dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
- d) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

4. Kelemahan

- a) Peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah.
- b) Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada peserta didik yang sekedar menyalin pekerjaan peserta didik yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai
- c) Pengelompokan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.⁶

C. *Keaktifan belajar Peserta didik*

1. Pengertian keaktifan Belajar

Menurut *kamus besar* bahasa Indonesia, aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan belajar peserta didik. Belajar adalah proses perubahan tingka laku kearah yang lebih baik dan relative

⁶<http://pgsdblog.blogspot.com/2017/11/pengertian-kelemahan-dan-kekurangan-model-pembelajaran-Nht/>(di akses pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 17:33)

tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingka laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada induvidu yang belajar. Jadi belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Kegiatan ini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan keseluruhan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan yang optimal.

Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu⁷:

- a. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati
- b. *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi
- c. *Lestining activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya
- d. *Writing* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 90.

- e. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya
- f. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, berkebun, melihat binatang dan sebagainya
- g. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya
- h. *Emosional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani tenang, gugup, dan sebagainya

Klasifikasi aktivitas belajar dari Diedrich di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas di sini tidak hanya terbatas pada aktivitas jasmani saja yang dapat secara langsung diamati tetapi juga meliputi aktivitas rohani. Keadaan dimana peserta didik melaksanakan aktivitas belajar inilah yang disebut keaktifan belajar. Dari berbagai pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah keadaan dimana peserta didik dapat aktif dalam belajar, yaitu aktif secara jasmani maupun rohani yang meliputi delapan kegiatan belajar seperti di atas.

2. Ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran

Peserta didik dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut⁸:

- 1) Peserta didik berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran

⁸Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), 71.

- 2) Pengetahuan di pelajari, dialami dan ditemukan oleh peserta didik
- 3) Mencobakan sendiri konsep-konsep
- 4) Peserta didik mengkomunikasikan hasil pikirannya

Peserta didik dikatakan aktif jika peserta didik melakukan sesuatu seperti menulis, membaca buku pake atau literaturlain, peserta didik berani bertanya materi yang belum dipahami, mengungkapkan pendapat dan sebgainya.Peserta didik mempelajari ilmu pnetahuan, mengalaminya, mengamati, mengobservasi, mempraktekan, dan dan menganalisis. Menemukan pengetahuan maksudnya selama proses pembelajaran peserta didik pasti menemukan permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membangkitkan peserta didik untuk aktif bertanya kepada pendidik atau pun teman yang lebih mengetahuinya. Biasanya pada pelajaran praktek, peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan penasaran, sehingga peserta didik akan mencoba dan mempraktekannya. Peserta didik yang aktif akan mengemukakan hasil pemikiran dan pendapat mengenai informasi tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tergolong rendah jika peserta didik tidak banyak bertanya, aktivitas peserta didik terbatas pada mendengarkan dan mencatat, peserta didik hadir dikelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, ribut jika diberi latihan, dan peserta didik hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

Oleh karna itu untuk membuat peserta didik menjadi aktif maka seorang pendidik harus lebih kreatif baik itu dalam mengajar maupun dalam memilih strategi atau metode yang tepat untuk dipakai dalam mengajar.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada kategori pendidikan menurut jalur baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dan berfikir.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata pendidik datang dari kata “didik” dengan memperoleh imbuhan “pe” serta akhiran “an”, yang artinya langkah, sistem atau perubahan mendidik.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, tersruktur oleh suatu insititusi, depertemen dan kementerian suatu negara seperti di sekolah pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang di peroleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional⁹

3. Tujuan serta dasar Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dapat dipecahkan menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- a. Membentuk manusia Muslim yang di samping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- b. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah, penciptanya.
- c. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
- d. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya)¹⁰

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu adalah:

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup

Sehubungan dengan fungsi agama sebagai bimbingan dalam hidup, Zakiah

Daradjat menjelaskan bahwa:

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang

⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada. 2013).83

¹⁰Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*(Jakarta: Ar-Ruzz Media,2014).

menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.¹¹

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

c. Menenteramkan batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak. Berkaitan dengan masalah di atas. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahnya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia di mana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penenteram dan penenang jiwa di samping itu, menjadi pengendali moral.¹²

Dari beberapa penjelasan fungsi agama di atas dapat dikatakan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-

¹¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

¹²Ibid. 62

anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapatkan Pendidikan Agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan merupakan bentuk reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan ketrampilan mengajar, dan sebagainya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk narasi dan menggunakan jenis penelitian tindakan eksperimen. Penelitian tindakan dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik.

Dalam bukunya Ishak Abdulhak, mengutip pendapat Chein yang menjelaskan pengertian tindakan aksperimental ialah sebagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien didalam suatu belajar dan mengajar. Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan intruksional. Dengan

¹Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan praktik dan Contoh*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 22-25.

diterapkannya penelitian tindakan ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Data kuantitatif adalah naratif, artinya data itu sendiri adalah kata-kata. Ini bias muncul dalam bentuk transkrip wawancara, catatan observasional, entri jurnal, atau transkrip audio atau dokumen yang ada, catatan atau laporan.³

Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller sebagaimana yang dikutip Moelong mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah “Tradisi Ilmu Pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁴

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang. Untuk dapat menjadi

²Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 156.

³Craig A. Matrler, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Permata Putri Media, 2012), 132-133.

⁴Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 23.

instrument, maka penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang di teliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵

Nusa Putra dalam bukunya juga mengutip pendapat Putra dan Dwilestari dalam bukunya yang menjelaskan, pertanyaan kualitatif harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. Terbuka, tidak dibatasi dalam bentuk hubungan antara variable yang bersifat tertutup seperti dalam penelitian kuantitatif.
2. Konteks, ada latar social dimana penelitian dilakukan.
3. Partisipan, yaitu orang atau komunitas yang diteliti.
4. Fokus, pokok atau topic utama penelitian.⁶

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif:

Pertama, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan berdimensi ganda, *Kedua*, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, *Ketiga*, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁷

⁵Imron Arifin, *penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan* (Cet,III,Malang: Kalimasada Pers,1996),40.

⁶Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 45.

⁷Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 5.

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam hasil penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data dan untuk memberi gambaran yang berkaitan pada masalah penerapan model pembelajaran *number heads together* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu. Dengan demikian, penelitian ini mewujutkan dengan menafsirkan satu variable dan kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain data disajikan dalam bentuk kalimat naratif.

Pendekatan kualitatif mudah digunakan untuk mengadakan penyesuaain dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek peneliti, memiliki kepekaan dan daya penyusuaian diri dengan banyak subyek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyusuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi. Sesuai uraian diatas, seorang peneliti turut serta kelapangan dalam melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti merumuskan masalah secara lebih spesifik bergantung dari apa yang terjadi dilapangan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehinga hasil belajar peserta didik menjadi

meningkat secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat.⁸

Kunandar dalam bukunya mengutip penjelasan Kurt Lewin yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah “suatu rangkaian langkah yang terdiri dari atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.⁹ Sedangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan adalah “suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dan praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan.”¹⁰

Wina Sanjaya dalam bukunya mengutip pendapat Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.¹¹

Dalam hal ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama peneliti tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara

⁸Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 2014), 19.

⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 42.

¹⁰Ibid, 42.

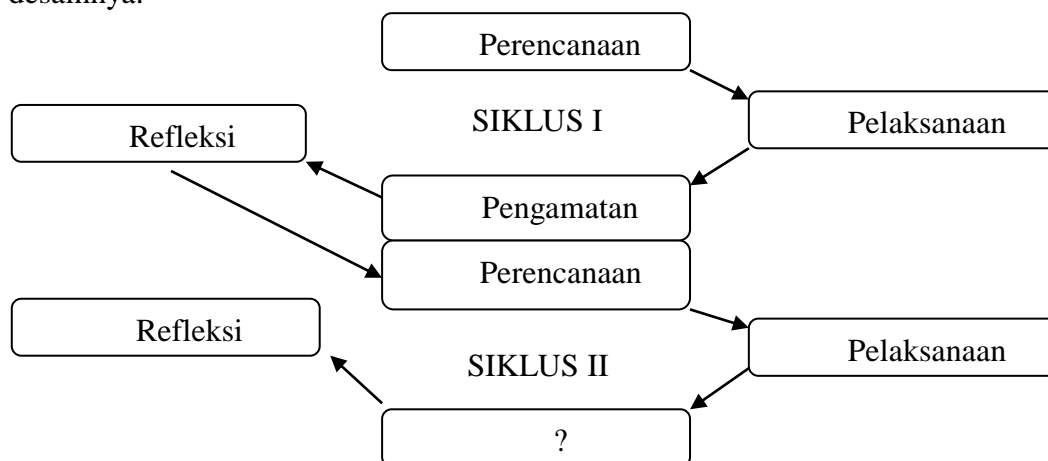
¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: kencana, 2009), 25.

penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini perencanaannya tidak dominan dan sangat kecil.

2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom actionresearch*). Adapun penelitiannya bersifat refleksi tindakan dengan pola “proses pengkajian berdaur (Siklus)” langka ini dilakukan berulang-ulang yang terdiri dari perencanaan-tindakan-observasi-refleksi.¹²

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya.



Gambar 3.1 Daur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

¹²Ameliasari Tauresia Kesuma, *Menyusun PTK Itu Gampang* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), 55

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.¹³

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penulis merupakan salah seorang calon guru, sehingga merasa terpanggil untuk meneliti sejauh mana kekurangan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dikelas.

C. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Palu, dalam penelitian iniyang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII C yang terdiri 34 peserta didik 18 perempuan dan laki-laki 16 orang

¹³Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Permata Puri Media, 2010), 21.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data diambil atau dikumpulkan dengan menggunakan empat cara, yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian.¹⁴

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki. Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dan model pembelajara number heads together.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan observasi adalah sebagi berikut:

- 1) Memperhatikan fokus penelitian.
- 2) kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun khusus.

Kegiatan umum yang harus di observasi berarti segala sesuatu yang terjadi dikelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sementara itu, observasi kegiatan khusus, hanya memfokuskan pada keadaan khusus yang terjadi dikelas, seperti kegiatan tertentu untuk atau praktek pembelajaran tertentu yang sudah didiskusikan sebelumnya.

¹⁴Gulo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 116.

3) Menentukan kriteria yang diamati.

Dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat, ukuran-ukuran atau kriteria yang baik, sedang, dan kurang, tinggi, sedang dan rendah, efisien dan tidak efisien, berhasil, dan tidak berhasil, dan ukuran-ukuran dan kriteria lain yang dipakai dalam pengamatan harus peserta didiskusikan dan disepakati bersama.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktifitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencaharian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya.

c. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka langsung. Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) dan yang diwawancarai. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran *number heads together*.

Dalam melakukan wawancara kepada responden seorang peneliti harus membina hubungan baik agar ketika melakukan wawancara responden bisa memberikan jawaban yang benar. Sebagaimana dikatakan oleh Nanah Syaodih

dalam bukunya bahwa “ dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik kepada responden,”¹⁵

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran

1. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pendidik dapat juga merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan menganalisis tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
3. Model pembelajaran number heads together, yaitu dengan menganalisis tingkat keberhasilan model pembelajaran number heads together kemudian

¹⁵Syaodih Sukmadnata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VIII, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya Offset, 2012), 217.

dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.¹⁶

F. Indikator Keaktifan

Indikator keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan peserta didik. Karena pendidid merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terdapat kinerja peserta didik berikut indikator keaktifan dalam penelitian tindakan kelas.

- a. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar
- b. Peserta didik aktif dalam bertanya
- c. Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat
- d. Peserta didik terlihat aktif dalam diskusi kelompok
- e. Peserta didik aktif dalam memberikan tanggapan

Dalam penelitian ini untuk membuat peserta didik menjadi aktif maka sorang pendidik lebih aktif baik itu dalam mengajar maupun dalam memilih srategi, metode atau model pembelajaran yang tepat untuk dipakai dalam mengajar.

G. Prosedur penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

¹⁶Ibid, 280.

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *number heads together*.

- a. Penelitian menggunakan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *number heads together*.
- b. Membuat rancangan pembelajaran model pembelajaran *number heads together*
- c. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- d. Menyusun evaluasi pembelajaran

2) Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

3) Pengamatan (Observation)

Pengamatan yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari imlementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disampaikan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

4) Refleksi (Reflecting)

Refleksi atau analisis yaitu berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan yang dilaksanakan, dan direncana bagi tindakan siklus berikutnya. Dalam tahap ini data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut, pendidik dapat merefleksikan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁷

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yaitu sebagai berikut.

1) Perencanaan (*planing*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2) Pelaksanaan (*acting*)

Pendidik melaksanakan model pembelajaran *number heads together* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

3) Pengamatan (*observation*)

Peneliti (pendidik dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran *number heads together*

4). Refleksi (*reflecting*) Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua

¹⁷Sukidin dan Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VI, Surabaya: Insan Cendekia, 2010), 191.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Palu

1) Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Palu
NPSN	: 40203563
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status sekolah	: Negeri
Alamat sekolah	: Jl. Jenderal Gatot Subroto No 34 Palu
Kodepos	: 94111
Kelurahan	: Besusu Tengah
Kecamatan	: Palu Timur
Kabupaten/kota	: Palu
Provinsi	: Sulawesi Tengah

2) Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 1 Palu adalah lembaga pendidikan tertua di kota palu berdiri sejak tahun 1954 SMP Negeri 1 Palu salah satu aset bangsa di dunia pendidikan terletak di lokasi strategis di jantung Pulau Sulawesi tepatnya di ibukota Provinsi Sulawesi Tengah kota Palu jalan Jenderal Gatot Subroto no 34 dibangun di atas area seluas 8409 M², dengan luas bangunan 2893 M² serta lapangan olah raga seluas 671 M². Pada tahun 2002 SMP Negeri 1 Palu ditetapkan sebagai sekolah berbudaya lingkungan kemudian di tahun 2004 sebagai sekolah standar nasional

(SSN). seiring dengan perkembangan pendidikan dan sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 bahwa di setiap kabupaten/kota memiliki sekurang-kurangnya satu sekolah bertaraf Internasional. Maka SMP Negeri 1 Palu berbenah diri untuk menjadi rintisan sekolah bertaraf Internasional.

Hasil persiapan yang dilakukan dan berbagai aspek mendapat penilaian dan direktorat pembinaan SMP Negeri 1 Palu ditjen mandikdasmen depdiknas kemudian pada tahun 2008 ditetapkan SMP Negeri 1 Palu sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional (RSBI). Dalam perjalanan setahun sebagai RSBI SMP Negeri 1 Palu telah menerapkan manajemen mutu berstandar internasional dan mendapat sertifikat ISO 9001:2008

Setelah program RSBI dihentikan, SMP Negeri 1 Palu dengan status sebagai sekolah standar nasional kembali dipercaya sebagai salah satu sekolah yang menjadi pilot project pelaksana kurikulum 2013 selain itu, SMP Negeri 1 Palu juga menjadi sekolah berbudaya lingkungan oleh pemerintah daerah Sulawesi Tengah.

3) Data dan keadaan sekolah

SMP Negeri 1 Palu terletak di Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 34 Palu, yang secara geografis terletak di kelurahan Besusutengah, Kecamatan Palu Timur. Mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi. Sekolah ini memiliki kekuatan (Strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats)

a. Kekuatan (strength)

- 1) Sekolah berada di lokasi yang strategis di jantung kota palu
- 2) Lingkungan dan halaman sekolah yang asri, indah, dan bersih
- 3) Fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang kegiatan KBM
- 4) Jumlah pendidik sebanyak 76 orang terdiri dari 68 orang pendidik PNS dan 8 orang no PNS sehingga relative memadai untuk membimbing 36 rombongan belajar
- 5) SMP Negeri 1 PALU diminati oleh masyarakat

b. Kelemahan (weakness)

- 1) Luas halaman yang tidak standar
- 2) Lapangan olah raga kurang memadai

c. Peluang (opportunities)

- 1) Perhatian pemda terhadap pembiayaan pendidikan cukup memadai
- 2) Dukungan orang tua siswa terhadap kemajuan sekolah sangat tinggi
- 3) Masyarakat sekitar memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban sekolah
- 4) Terdapat forum MGMP, MGBK, MKKS, dan MKTU
- 5) Suasana lingkungan yang relatif kondusif dan agamis
- 6) Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan hijau

d. Ancaman (threats)

- 1) Lingkungan rawan gempa
- 2) Peredaran narkoba
- 3) Perkelahian antar pelajar

- 4) Kenakalan remaja
- 5) Pornografi dan perilaku seks bebas

Berdasarkan analisis keadaan sekolah maka dalam melaksanakan program sekolah di lakukan dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*), namu secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknessess*) dan ancaman (*threats*). Proses proses pengambilan keputusan srategis selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi, tujuan dan kebijakan program-program sekolah.

4) Visi dan misi dan tujuan SMP Negeri 1 Palu

a. Visi

“Terbentuknya generasi cerdas, sehat, berkarakter, dan berwawasan lingkungan yang dilandasi iman dan takwa serta semangat kekeluargaan

Adapun indicator yang harus dicapai oleh SMP Negeri 1 Palu yakni sebagai berikut:

1. Terwujutnya peran peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat yang dilandasi semangat kekeluargaan dalam peningkatan mutu sekolah
2. Terwujutnya lulusan yang beriman, produktif, cerdas, kreatif, inovatif, berkarkter, sehat dan berdaya saing
3. Terwujutnya pengembangan kurikulum yang inovatif dan berwawasan lingkungan
4. Terwujutnya proses pembelajaran bermutu yang berorientasi pada pembentukan karakter

5. Terwujutnya penggunaan penilaian autentik
6. Terwujutnya pendidik dan tenaga kependidikan yang religious, inovatif dan professional
7. Terpenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, modern, fungsional dan ramah lingkungan
8. Terwujutnya system tatakelola sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel
9. Terwujutnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif

b. Misi

1. Mewujudkan peran peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat yang dilandasi semangat kekeluargaan dalam peningkatan mutu sekolah
2. Mewujudkan lulusan yang beriman, produktif, cerdas, kreatif, inovatif, berkarakter, sehat dan berdayasaing
3. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang inovatif dan berwawasan lingkungan
4. Mewujudkan proses pembelajaran bermutu yang berorientasi pada pembentukan karakter
5. Mewujudkan penggunaan penilaian autentik
6. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang religious, inovatif dan professional
7. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, modern, fungsional dan ramah lingkungan

8. Mewujudkan system tata kelola sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel
9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif

c. Tujuan

1. Penguatan peran peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat yang dilandasi semangat kekeluargaan dalam peningkatan mutu sekolah
2. Peningkatan lulusan yang beriman, produktif, cerdas, kreatif, inovatif, berkarakter, sehat dan berdayasaing
3. Pengembangan kurikulum yang inovatif dan berwawasan lingkungan
4. Peningkatan proses pembelajaran bermutu yang berorientasi pada pembentukan karakter
5. Peningkatan penggunaan penilaian autentik
6. Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang religious, inovatif dan profesional
7. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, modern, fungsional dan ramah lingkungan
8. Peningkatan sistem tatakelola sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel
9. Peningkatan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif

5) Keadaan kurikulum SMP Negeri 1 Palu

Menurut Arifudin M. Arif kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan dan menyiapkan anak generasi muda bangsa agar mampu berpartisipasi aktif-kritis sebagai anggota yang produktif dan inovatif dalam masyarakat yang dilandasi dengan nilai-nilai luhur bangsa yang religious dan berbudaya.

Sekolah umum hingga saat ini menerapkan kurikulum

1. KTSP
2. K 13

Kurikulum yang diterapkan pada SMP Negeri 1 Palu ini yaitu kurikulum 2013. Semua kegiatan pembelajaran dan perangkat pendidik serta penilaian memakai kurikulum 2013.¹

6) Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Palu

No	Nama	Nip	Tugas tambahan	Sertifikasi
1	Faridah	196810201993032006	Kepala sekolah	
2	Zainudin	197411162005011006	Wakasek kurikulum	Ilmu pengetahuan sosial
3	Haerul	19740725003121007	Wakasek kesiswaan	Bimbingan konseling
4	Meity ningsi	196005021983012003	Wakasek sarana prasarana	Biologi
5	Emi indra	197207131998022005	Guru mapel	Pendidikan agama islam

¹Sumber Data, *Arsip SMP Negeri 1 Palu*

6	Efarni	196206021987012001	Tenaga administrasi sekolah	
---	--------	--------------------	-----------------------------	--

a. Keadaan peserta didik

1. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
599	618	1217

2. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	1	1
6 - 12 tahun	139	162	301
13 - 15 tahun	460	454	914
16 – 20 tahun	0	1	1
> 20 tahun	0	0	0
Total	599	618	1217

3. Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	447	479	926
Kristen	122	124	246
Katholik	12	4	16
Hindu	14	10	24
Budha	4	1	5
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	599	618	1217

4. Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	247	235	482
Tingkat 8	100	112	212
Tingkat 7	252	271	523
Total	599	618	1217

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu

7) Keadaan sarana dan prasarana

Untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu maka SMP Negeri 1 Palu berusaha memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan antara lain:

- Ruang kelas dengan lantai keramik
- Laboratorium bahasa
- Ruang multimedia
- Laboratorium IPA
- Ruang perpustakaan
- Jaringan internet (V-SAT, Speedy)
- Ruang kepala sekolah
- Ruang guru
- Ruang administrasi
- Koperasi siswa lengkap dengan mesin foto copy
- Mushalah
- Ruang osis
- Lapangan bola voly, basket, tenis meja, bulu tangkis, takraw,

- Ruang bimbingan konseling
 - Ruang UKS
 - Alat musik/band
2. Penerapan model pembelajaran *number heads together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sangat diperlukan berbagai macam model pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran yang cocok digunakan untuk berbagai macam materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus tepat sehingga materi yang disampaikan dapat di terima oleh peserta didik dengan mudah.

Emi Indara mengatakan model pembelajaran *number heads together* efektif dilakukan didalam kelas karena dengan model ini peserta didik dengan aktif belajar dikelas dan dampak yang paling positif itu adalah pada pencapaian nilai yang peserta didik peroleh ketika dilaksanakan penilaian.²

Sebagai langkah awal dari pelaksanaan proses penerapan model pembelajaran *number heads together* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Dalam perencanaan peneliti mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *number heads together* yang akan dilakukan untuk pelaksanaan penelitian di kelas, seperti silabus dan rencana pelaksanaan

² Emi Indra, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tahun Ajaran 2018/2019

pembelajaran (RPP), alat yang digunakan dalam model pembelajaran *number heads together*.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Pada penelitian siklus I dilaksanakan pada hari rabu 8 Agustus 2018, di kelas VII C dengan jumlah peserta didik 16 orang. Adapun kegiatan dalam pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik memberikan salam dan berdoa terlebih dahulu
- b) Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik
- c) Mengecek kehadiran peserta didik
- d) Memberikan motivasi kepada peserta didik
- e) Pendidik membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang, masing-masing kelompok mendapatkan nomor
- f) Pendidik membagikan sub-sub materi yang akan peserta didik akan diskusikan
- g) Pendidik memberikan waktu 10-15 untuk mendiskusikan materi
- h) Pendidik memanggil salah satu nomor untuk memaparkan hasil diskusi
- i) Pendidik memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk bertanya.
- j) Peserta menyimpulkan hasil diskusi
- k) Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

2) Pertemuan kedua

Pada penelitian siklus I dilaksanakan pada hari rabu 16 Agustus 2018, di kelas VII C dengan jumlah peserta didik 16 orang. Adapun kegiatan dalam pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik memberikan salam dan berdoa terlebih dahulu
- b) Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik
- c) Mencek kehadiran peserta didik
- d) Memberikan motivasi kepada peserta didik
- e) Pendidik membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang, masing-masing kelompok mendapatkan nomor
- f) Pendidik membagikan sub-sub materi yang akan peserta didik akan diskusikan
- g) Pendidik memerikan waktu 10-15 untuk mendiskusikan materi
- h) Pendidik memanggil salah satu nomor untuk memaparkan hasil diskusi
- i) Pendidik memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk bertanya.
- j) Peserta menyimpulkan hasil diskusi
- k) Pendidik menup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan

Pada observasi awal peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran 22,55% sebelum diterapkan model pembelajaran *number heads together* didalam kelas, dalam hal ini pada siklus I peneliti sebagai pendidik

mengamati apakah dengan menggunakan model pembelajaran *number heads together* ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Hasil dari observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada siklus I meningkat dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *number heads together*. Pada siklus I keaktifan peserta didik mulai meningkat yaitu (35 %) di lihat dari penilaian instrument.

d. Refleksi

Penerapan model pembelajaran *number heads together* pada siklus 1 belum seluruhnya optimal, karena dilihat dari peserta didik yang lain belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga diperlukan upaya untuk perbaikan pada siklus II. Pendidik memerlukan perencanaan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada siklus II. Beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus I antara lain:

- 1) Masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam diskusi kelompok, memberikan tanggapan, dan bertanya
- 2) Peserta didik yang lain menggagu peserta didik yang lain dalam proses pembelajaran
- 3) Pendidik belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas diatas, maka peneliti atau pendidik menentukan tujuan untuk siklus II

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih aktif dalam dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif
- 2) Pendidik merubah kelompok pada siklus II
- 3) Pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran dikelas berlangsung

2. **Siklus II**

Hasil dari refleksi pada siklus I digunakan sebagai perbaikan pembelajaran untuk siklus II. Pada siklus II ini seperti pada siklus pertama perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap perencanaan siklus II

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat-alat yang mendukung pembelajaran, dan hadiah (reward) pada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan siklus II

1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari rabu 12 Desember 2018 di kelas VII C dengan jumlah peserta didik 34 orang.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik. Dalam tahap ini mengacu dalam merevisi siklus I

- a) Pendidik memberikan salam dan berdoa terlebih dahulu
 - b) Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik
 - c) Mencek kehadiran peserta didik
 - d) Memberikan motivasi kepada peserta didik
 - e) Pendidik membagi kelompok yang beranggotakan 6-7 orang, masing-masing kelompok mendapatkan nomor
 - f) Pendidik membagikan sub-sub materi yang akan peserta didik akan diskusikan
 - g) Pendidik memerikan waktu 10-15 untuk mendiskusikan materi
 - h) Pendidik memanggil salah satu nomor untuk memaparkan hasil diskusi
 - i) Pendidik memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk bertanya.
 - j) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi
 - k) Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Pertemuan kedua
- a) Pendidik memberikan salam dan berdoa terlebih dahulu
 - b) Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik
 - c) Mencek kehadiran peserta didik
 - d) Memberikan motivasi kepada peserta didik
 - e) Pendidik membagi kelompok yang beranggotakan 6-7 orang, masing-masing kelompok mendapatkan nomor

- f) Pendidik membagikan sub-sub materi yang akan peserta didik akan diskusikan
- g) Pendidik memerikan waktu 10-15 untuk mendiskusikan materi
- h) Pendidik memanggil salah satu nomor untuk memaparkan hasil diskusi
- i) Pendidik memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk bertanya.
- j) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi
- k) Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil lapangan pendidik yang diperoleh dalam catatan lapangan yang dilakukan setelah kegiatan proses pembelajaran model pembelajaran *number heads together* pada siklus II, pendidik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *number headstogether* karena pembelajaran model ini dapat melatih peserta didik mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

Dalam siklus II menunjukkan bahwa pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik dalam siklus II ini jauh lebih baik disbanding siklus I. Pendidik mampu dalam perubahan kelompok, pengelolaan waktu dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya, dan memberikan pendapat di dalam kelas.

Peserta didik yang mengganggu peserta didik yang lain terlihat bersemangat, dan juga lebih berani dalam bertanya, dan memberikan pendapat, peserta didik pada siklus sebelumnya mengganggu peserta didik lainnya.

Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dari siklus I, peningkatan dari siklus II mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Pada siklus putaran II rata-rata keaktifan peserta didik semakin meningkatkan dan menunjukkan hasil sebesar (72,5%). Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan peserta didik melalui kegiatan yang telah dilaksanakan peserta didik terhadap materi melalui kegiatan yang telah dilaksanakan.

Siklus II jumlah peserta yang kurang aktif dalam pembelajaran telah menurun yakni sebanyak 8 (20%) peserta didik yang tidak aktif dan sebagai lainnya mulai aktif dalam proses pembelajaran baik kegiatan tanya jawab maupun dalam menjawab pertanyaan atau menemukan pendapat.

Adanya keaktifan peserta didik yang kurang menunjang ini kemungkinan disebabkan karena adanya masalah-masalah dalam belajar antara lain: kemampuan belajar peserta didik yang rendah, adanya kebiasaan belajar yang tidak memadai, kurangnya kesiapan peserta didik menerima pelajaran, kurangnya motivasi dari pendidik dan kurangnya konsentrasi. Pada akhir pertemuan siklus II peserta didik disuruh untuk membuat tanggapan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengungkapkannya dikelas mengenai kesan dan

pesan dari masing-masing peserta didik yang pertanyaannya adalah bagaimana pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *number headstogether* ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *number heads together* yang telah diterapkan oleh pendidik. Hasil analisis tanggapan siswa menunjukkan bahwa peserta didik merasa tertarik, termotivasi, dan merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik juga menyukai cara mengajar pendidik. Peserta didik menyatakan bahwa pemahaman dan keaktifan mereka meningkat dengan adanya model pembelajaran *number headstogether* yang diterapkan oleh pendidik. Hal ini dapat menjadi salah satu pertanda bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan dari satu siklus berikutnya menuju ke arah yang baik

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan peserta didik yang jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus II pengaruh penerapan model pembelajaran *number heads together* terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II sangat efektif dalam perbaikan yang dilakukan peneliti, menunjukkan peningkatan. Kendalah-kendalah yang dialami dalam siklus I dapat di atas dan tidak terulang lagi pada siklus II. Keaktifan peserta didik menunjukkan

peningkatan, pernyataan ini dapat dibuktikan berdasarkan data yang di peroleh dari siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan.

3. Kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *number heads together* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu

Adapun kendala yang dihadapi peneliti/pendidik dalam menerapkan model pembe Pengaturan dan pengoptimalan waktu dalam melaksanakan model pembelajaran *number heads together*

- a. Kurangnya kesadaran dari peserta didik sehingga mendorong peneliti untuk lebih berkonsentrasi dalam memberikan motivasi belajar bagi para peserta didik.
- b. Masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam diskusi kelompok, memberikan tanggapan, dan bertanya
- c. Peserta didik yang lain menggagu peserta didik yang lain dalam proses pembelajaran
- d. Pendidik belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran berlangsung.

Solusi penerapan model pembelajaran *number heads together* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengaktifkan peserta didik di SMP Negeri 1 Palu.

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih aktif dalam dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif
- b) Pendidik merubah kelompok pada siklus II
- c) Pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran dikelas berlangsung
- d) Pemberian hadiah (*reward*).

C. Pembahasan

Model pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Pembelajaran tanpa menggunakan model akan berlangsung dengan sangat tidak efektif, oleh karena itu pendidik dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran. Model pembelajaran juga memiliki banyak jenis model PBM, PAKEM, *Cooperative Learning*, *Active Learning*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa model pembelajaran *number head together* yang diterapkan didalam kelas sangat efektif. Banyak peserta yang aktif dan tidak malu bertanya, aktif dalam kelompok dan memberi tanggapan sehingga diskusi berjalan dengan baik.

Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada saat proses penerapan model pembelajaran *number heads together* ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari belum diterapkan model

pembelajaran *number heads together* samapi diterapkannya dari siklus I ke siklus II keaktifan peserta didik mengalami peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran number head together dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Palu. 1. Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan atau ide dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan dari 20,68% atau 6 peserta didik pada siklus I, menjadi 27,58% atau 8 peserta didik, pada siklus II. (2) keaktifan peserta didik dalam mengutarakan pendapat menunjukkan peningkatan 17,24% atau 5 peserta didik pada siklus I 20,68% atau 6 peserta didik pada siklus II. (3) keaktifan peserta didik dalam kelompok, interaksi antara peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari 31,03% atau 9 peserta didik pada siklus I menjadi 34,48% atau 10 peserta didik pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan maka penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan memperhatikan materi yang di jelaskan, aktif dalam diskusi, kelompok, bertanya dan memberikan tanggapan

2. Bagi pendidik, sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik menyiapkan bahan pembelajaran, seperti rancangan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, dan menguasai materi dan menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga pendidik dapat menerapkan model pembelajaran tersebut dengan efektif
3. Peneliti, berikutnya dapat diharapkan lebih mengembangkan dan memperbaiki model pembelajaran didalam kelas sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahak Ishak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Departemen Agama RI, *Kembali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001
- Gulo, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- <http://www.eprint.uny.ac.id/Pdf> (di akses tanggal 13 Juli 2018 pukul 12:37)
- <http://pgsdblog.blogspot.com/2017/11/pengertian> kelemahan dan kekurangan model pembelajaran Nht (di akses pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 17:33)
- [http://WWW. Infodunia pendidikan.com/2015/06/](http://WWW.Infodunia.pendidikan.com/2015/06/), pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran Nht di akses pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 16:52
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial Keagamaan* Cet, III, Malang: Kalimasada Pers, 1996
- KesumaTauresia Ameliasari, *Menyusun PTK Itu Gampang*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013
- Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Permata Puri Media, 2010
- Marimba D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet IV: Bandung Al-Maarif, 2008
- Matrler A. Craig, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Permata Putri Media, 2012
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Ningrum Epon, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktik dan Contoh*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014

- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Republik Indonesia, *Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara, 2009
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Saefudin A. Aziz, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan PTK*, Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sumantri Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran* cet. 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 937 /ln.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018

Palu, 07 Juli 2018

Lampiran : -

H a l : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Asing
NIM	: 14.1.01.0120
Tempat Tanggal Lahir	: Pewunu, 04 Desember 1995
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Kedondong No. 04

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

**"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEADS TOGETHER
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PALU".**

Dosen Pembimbing :

1. Hamka, S.Ag, M.Ag
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Palu.

Wassalam.

^Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ASING NIM : 141010120
TTL : PEWUNU, 04-12-1995 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : jl.kedondong No 4 palu HP : 082165140820
Judul :

Judul I

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEADS TOGETHER DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN I PALU

Judul II

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN I PALU

Judul III

PENGGUNAAN VARIASI MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI SMPN I PALU

Palu, 31 JANUARI2018
Mahasiswa,

ASING
NIM. 141010120

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Hamka, S.Ag, M.Ag.*

Pembimbing II : *Dr. Muhammad Nur Karompot, M.Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 090 /In.13/F.I/PP.00.9/7/2018 Palu, 27 Juli 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Hamka, S.Ag, M.Ag (Pembimbing I)
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

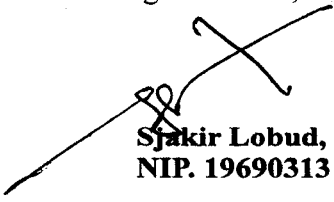
Nama : Asing
NIM : 14.1.01.0120
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBER HEADS TOGETHER DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I
PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 30 Juli 2018
Jam : 14.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Seminar Lt. 2 Gedung F

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,


Sjafir Lobud, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini selasa, tanggal 30 bulan Juli tahun 20 18, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama :

ASINIS

NIM :

14.1.01.0120

Jurusan :

Pendidikan Agama Islam (PAI :l..)

Judul Proposal Skripsi :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER
HEAD TOGETHER DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PALU

Pembimbing :

I. HAMKA, S.Ag. M.Ag.
II. DR. MUHAMMAD NUR KOROMPOT M.Pd.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Metode penelitian skripsi menggunakan PTK.
- Ruang lingkup & batasan
- Faktor Persepsi & Perilaku Fokus Penelitian
- Banyak kontrol by the time just

Palu, 30 Juli 20 18

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Lobud., S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

NIP. 19730308 20012 1 003

Pembimbing II,

DR. G. NUR KOROMPOT, M.Pd.
NIP. 467 0110 49203 1003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20**

Nama : Asing
NIM : 14.1.01.0120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI...)
Judul : penerapan model pembelajaran Number
Head Together dalam meningkatkan keaktifan peserta didik
Tgl/Waktu Seminar : 30 / 14-00 / SEMAN

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Zaenab Abbas	14.1.01.0117	VIII / PAI 1		-
2.	Usawatul Hasanah	14.1.01.0123	VIII / PAI 2		-
3.	Muchasnar	14.1.01.0126	VIII / PAI 2		-
4.	Siti Rahmawaty	14.1.01.0162	VIII / PAI 1		-
5.	TAKIRAH	14.1.01.0167	VIII / PAI 2		-
6.	ZAM'ANI	14.1.01.0170	VIII / PAI 2		Semangat
7.	Andri Fahrur	14.1.03.0019	VIII / MPI 1		-
8.	RINALDI	14.1.03.0042	VIII / MPI II		-
9.	Murhalis	14.1.03.0039	VIII / MPI		-
10.	NURLIZAN	14.1.01.0132	VIII / PAI		-
11.	Xurhayati H. Bana	14.1.01.0127	VIII / PAI		-
12.	DANIL	14.1.03.729	VII / PAI		Maju terus
13.	UDIN	14.1.03.0025	VII / PAI		-
14.	IAN NAYSILA	14.1.03.0676	VII / PAI		-
15.	YUSTARI	14.1.01.0122	VII / MPI		-
16.	AZI SUWANDI	14.1.03.0018	VIII / MPI		-
17.	CIKISNANI	14.1.01.0116	VIII / PAI		-
18.	Moh. Atfal	14.1.01.0016	VIII / PAI		-
19.	MAGFIRAH K. BLED	14.1.01.0133	VIII / PAI 3		-
20.	RAMLAH	14.1.03.0045	VIII / MPI		-

Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

NIP. 19730308 200112 1 003

Drs. M. Nur Hidayat, M.
NIP. 19670101 199203 1 003

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : ASING
 NIM. : 14.1.01.0120
 JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	SENIN 20/11/2017	ASING EDY SUTEJO	SPATECT PENANAMAN BODI SEPERTI PADA MATA DEKATAN ALMAH ALFIKAR DI MTR. TINDU BALU KECAMATAN ONGLA MALARO LEASOPATEN PAREY MARIANG	1. DR. FANANG M. Pd. I 2. DR. HARIZAH M. Pd. I	
2	SENIN 04/12/2017	MATA WILANDARI	Analisis Lom Al-Jar dan Maknanya Dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi	1. DR. H. M. HIRON, M. Pd. I 2. Mch. Nur Asmawi, S. Ag, M. Pd. I	
3	JUM'AT 07/12/2017	TENDRI SANGA	Strategi Guru PAI Terhadap Pencapaian KPI Pada Aspek Spiritual Dalam KIB dan SUKSES PAU	1. DR. Saifurrahman Saifurrahman, M. Pd. I 2. DR. Muhammad Nur Khamidulhuda	
4	SELASA 12/12/2017	POTUN NAFISAH	Analisis Makna $لِقَابِ وَجْهِكَ$ (Kata dan Sabdanya - Saadahnya) Dalam Surah Al-Nabihah	1. DR. M. Fasyed Ridha, M. Pd. 2. Thir. Fatimah, S. Pd. I, M. Pd. I	
5	KAMIS 14/12/2017	MA MAEFIRAH	Penerapan Metode Saues Dalam Pembelajaran	1. DR. Nur berongot. M. Pd. 2. Dr. Nushina S. Ag. Mpd	
	KAMIS 14/12/2017	IVA PURNAMA MARI	MODE PENILAIAN PENGE-TAJUKAN DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA DEKATAN PAI DI SIKUR 3 PALU	1. DR. H. Astor, M. Pd. 2. DR. Nuh Nur Krompot, M. Pd.	
	KAMIS 14/12/2017	HENDRI HANANAH	KEMUNGKINAN SIKAP KEFAKARAN ANTARA GURU DAN ORANG TUA/WALI SISWA SEPTA DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 4 SAMPURU	1. DR. SAQIF. MUHAMMAD ANAM M. Pd. I 2. Sufarrius S. Ag. M. Ag	
	KAMIS 14/12/2017	FUTIANA	SPATECT KAMPUSAL LEARNING PROBLEM DESTRY DIDIC YANG KEPERSTAI KEMAH PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 PALU	1. DR. Saqif. MUHAMMAD ANAM M. Pd. I 2. Sufarrius S. Ag. M. Ag	
	KAMIS 14/12/2017	MAEVA	SPATECT BODI MATA TANGAN TERHADAP DEKATAN PAI DI SMPN 3 PALU	1. DR. MUI. SUFI. SUFI. M. Pd. I 2. DR. Saifurrahman Saifurrahman, M. Pd. I	
	KAMIS 14/12/2017	MAEVA	SPATECT BODI MATA TANGAN TERHADAP DEKATAN PAI DI SMPN 3 PALU	1. DR. Saifurrahman Saifurrahman, M. Pd. I 2. DR. Saifurrahman Saifurrahman, M. Pd. I	

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA

T.T.L

NIM.

JURUSAN

ALAMAT



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Palu
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/ Satu
Materi Pokok	: Hidup Tenang dengan kejujuran, Amanah dan Istiqomah
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (6 JPL)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator
1.5. Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqomah adalah perintah agama	1.5.1. Berkata dan berbuat apa adanya sebagai implementasi keyakinan bahwa jujur adalah perintah agama. 1.5.2. Bertutur kata dan berbuat yang dapat dipertanggungjawabkan. 1.5.3. Bertutur kata dan berbuat dengan konsisten sesuai perintah agama
2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari	2.5.1 Tidak mencontek saat mengerjakan ujian /ulangan/ tugas 2.5.2 Tidak melakukan kecurangan (mengambil/ menyalin karya orang lain) dalam mengerjakan setiap tugas 2.5.3 Melaporkan data atau informasi apa adanya 2.5.4 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
3.5. Memahami makna perilaku jujur, amanah dan istiqomah	3.5.1. Menjelaskan pengertian jujur, amanah dan istiqomah dengan membaca dalil <i>naqlinya</i> 3.5.2. Menjelaskan makna jujur, amanah dan istiqomah dengan membaca dalil <i>naqlinya</i> 3.5.3. Menyebutkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari
4.5. Menyajikan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqomah.	4.5.1. Berkata dan berperilaku dengan jujur 4.5.2. Berkata dan berperilaku dengan <i>amanah</i> 4.5.3. Berkata dan berperilaku secara <i>istiqomah</i>

*** Nilai karakter : Religius, jujur, tanggung jawab, mandiri,**

C. Tujuan Pembelajaran

a. Pertemuan pertama (3 JP)

Setelah melalui beberapa proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Terbiasa berkata dan berbuat apa adanya sebagai implementasi keyakinan bahwa jujur adalah perintah agama dengan tepat;
2. Terbiasa tidak mencontek saat mengerjakan ujian /ulangan/ tugas
3. Menjelaskan pengertian jujur dengan benar;
4. Menjelaskan makna jujur dengan tepat;
5. Membaca dalil naqli tentang jujur dengan benar;
6. Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

b. Pertemuan kedua

Setelah melalui beberapa proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Terbiasa bertutur kata dan berbuat yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai implementasi keyakinan bahwa amanah adalah perintah agama dengan tepat;
2. Terbiasa melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh *amanah*;
3. Menjelaskan pengertian *amanah* dengan benar;
4. Menjelaskan makna *amanah* dengan tepat;
5. Membaca dalil naqli tentang *amanah* dengan benar;
6. Mencontohkan perilaku *amanah* dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
7. Menjelaskan pengertian *istiqamah* dengan benar;
8. Menjelaskan makna *istiqamah* dengan tepat;
9. Membaca dalil naqli tentang *istiqamah* dengan benar;
10. Mencontohkan perilaku *istiqamah* dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler/remedial

- a. Pengertian jujur, sesuai dengan Q.S. al-Baqarah:42 dan hadis yang terkait.
- b. Makna jujur sesuai dengan Q.S. al-Baqarah:42 dan hadis yang terkait.
- c. Contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah : 42 dan hadis yang terkait.

- d. Perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah :42 dan hadis yang terkait.
- e. Pengertian amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- f. Makna amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- g. Contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- h. Contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- i. Pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
- j. Makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
- k. Contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
- l. Contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.

2. Materi pembelajaran pengayaan

- a. Perilaku publik figur (artis) yang jujur
- b. Perilaku publik figur yang (artis) *amanah*
- c. Perilaku publik figur yang (artis) *istiqomah*

E. Metode Pembelajaran

1. Number Heads Together

F. Media dan Bahan

1. Media
 - a. Gambar tentang jujur, amanah, istiqomah
2. Bahan
 - a. Spidol
 - b. Kertas HVS

3. Sumber Belajar

- 1) *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI Tahun 2006
- 2) Buku Teks siswa *PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII* (Buku Siswa) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2016 halaman 16 – 30
- 3) Buku Teks siswa *PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII* (Buku Guru) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2016 halaman 12 – 23

Pertemuan Pertama: 3 JPL (120 menit)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama peserta didik dengan *khidmat*.
- 2) Guru mengajak peserta didik melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit.
- 3) Guru mengabsen peserta didik.
- 4) Guru mengkondisikan siswa dengan tanya jawab tentang jujur supaya suasana belajar lebih menyenangkan.
- 5) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku siswa, dan alat belajar lain untuk mengikuti pelajaran.
- 6) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 7) Guru menjelaskan teknik penilaian yang akan digunakan.
- 8) Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 9) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- 10) Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.

b. Kegiatan Inti (95 menit)

Tahap 1

- 1) Guru menjelaskan tentang materi tentang jujur, amanah dan istiqomah.
- 2) Guru membagi peserta didik dalam kelompok dan memberikan sub materi yang akan peserta didik bahas
- 3) Peserta didik mendiskusikan materi yang telah di berikan
- 4) Peserta didik memaparkan hasil diskusi

- 5) Peserta didik yang lain menanggapi dan bertanya kepada kelompok yang menyajikan materi
- 6) Kesimpulan

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai jujur, amanah dan istiqamah
- 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati tayangan video, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara refleksi, menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengkomunikasikan jawaban .
- 3) Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan reword.
- 4) Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu mencari artikel tentang artis yang mempraktikkan sifat jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan Kedua: 3 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Guru memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah dan mengajak berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an QS. Al-Maa'un ayat 1-7 , untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- 2) Guru mengecek penyelesaian tugas masing-masing kelompok;
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu, peserta didik dapat mengemukakan alternatif penyelesaian masalah nyata terkait perilaku jujur amanah dan istiqamah;
- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menyajikan hasil kerja kelompok (laporan pertemuan pertama).

b. Kegiatan Inti (90 menit)

- 1) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi berkaitan dengan sifat jujur, amanah dan istiqamah pada artikel tentang artis yang dianggap paling relevan dengan kehidupan sehari-hari;
- 2) Peserta didik menyusun laporan hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, atau dalam bentuk lembaran;
- 3) Peserta didik mempresentasikan (think aloud) hasil kerja kelompoknya di depan kelas ;
- 4) Peserta didik melakukan review dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok;
- 5) Peserta didik dalam kelompok memperbaiki / menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dan masukan kelompok lain.

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan, mengonfirmasi, merevisi atau menolak prediksi mengenai materi yang dipelajari;
- 2) Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil peserta didik;
- 3) Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya yaitu evaluasi tentang Hidup Lebih Indah dengan Berkata dan Berbuat yang Jujur, Amanah dan Istiqamah.

G. Penilaian

1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar Observasi	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran <i>(assessment for and of learning)</i>

2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai.	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
---	----------------	-----------------------	------------	-------------------------	--

1. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian antarteman	Lembar penilaian antarteman	Lampiran 4	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

2. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lampiran 5	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)
	Penugasan	Tugas tertulis	Lampiran 6	Saat pembelajaran	Penilaian untuk pembelajaran

				berlangsung	(<i>assessment for learning</i>) dan sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 7	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

3. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Proyek	Soal keterampilan proyek	Lampiran 8	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)

5. Pembelajaran Remedial

bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

- a. belajar kelompok
- b. pemanfaatan tutor sebaya

6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman

materi (kompetensi) antara lain menuliskan Perilaku publik figur (artis) yang jujur,
Perilaku publik figur yang (artis) *amanah*, Perilaku publik figur yang (artis) *istiqomah*

Palu, 15 Juli 2019

Mengetahui

Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Mata Pelajaran

Peneliti/Pengajar

Emi Indra, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720713 199802 2 005

Peneliti/Pengajar
Nim. 14.1.01.0120

Kepala Sekolah

Hj. Farida Batjo, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19681020 199303 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Palu
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Materi Pokok	: Thaharah
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (6 JPL)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator
1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam	1.7.1 Membuktikan hidup bersih dengan berwudlu setiap batal wudlu 1.7.2 Menunjukkan hidup bersih sebagai implementasi dari bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
2.7 Menghayati perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	2.7.1 Menunjukkan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari 2.7.2 Membuktikan dengan bersuci akan banyak teman
3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	3.7.1 Menjelaskan pengertian thaharah, meliputi najis, hadas dan macam-macamnya. 3.7.2 Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar 3.7.3 Menjelaskan hikmah thaharah
4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar	4.7.1 Menampilkan praktek tentang tata cara berwudlu yang baik dan benar 4.7.2 Menampilkan praktek tentang tata cara tayamum yang baik dan benar

*** Nilai Karakter : Religius, mandiri, disiplin, bertanggung jawab**

a. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Membuktikan hidup bersih dengan berwudlu setiap batal wudlu
2. Membuktikan hidup bersih badan, pakaian dan tempat tinggal/kelas
3. Menjelaskan pengertian thaharah.
4. Menjelaskan pengertian hadas.
5. Menjelaskan pengertian najis.
6. Menjelaskan macam-macam hadas.
7. Menjelaskan macam-macam najis.

Pertemuan kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menunjukkan hidup bersih sebagai implementasi dari bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
2. Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar
3. Menjelaskan hikmah thaharah

Pertemuan ketiga

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Menunjukkan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari
2. Membuktikan dengan bersuci akan banyak teman
3. Menampilkan praktik tentang tata cara wudlu yang baik dan benar.
4. Menampilkan praktik tentang tata cara tayamum yang baik dan benar

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran reguler

- 1) Pengertian thaharah.meliputi :
 - Pengertian hadas.
 - Pengertian najis.
 - Macam-macam hadas.

- Macam-macam najis.
- 2) Tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar
 - 3) Hikmah thaharah
 - 4) Praktik tentang tata cara wudlu yang baik dan benar.
 - 5) Praktik tentang tata cara tayamum yang baik dan benar

c. Materi pembelajaran pengayaan

- 1) Mendokumenkan tata cara membersihkan najis

d. Materi pembelajaran remedial

- 1) Pengertian thaharah.
 - Pengertian hadas.
 - Pengertian najis.
 - Macam-macam hadas.
 - Macam-macam najis.
- 2) Tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar
- 3) Hikmah thaharah
- 4) Praktik tentang tata cara wudlu yang baik dan benar.
- 5) Praktik tentang tata cara tayamum yang baik dan benar.

e. Metode Pembelajaran

1. Kepala bernomor (*Number Heads Together*)

f. Media dan Bahan

1. Media
 - a. Lagu Religi tentang thaharah (hadas dan najis)
2. Bahan
 - a. spidol
 - b. kertas HVS
 - c. kertas plano

g. Sumber Belajar

- a. Buku Siswa: Muhammad Ahsan, dkk, 2016, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,. viii, 224 hlm: 32-45
- b. Buku Guru: Muhammad Ahsan, dkk, 2016, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,. viii, 224 hlm: 24-33
- c. Departemen Agama RI. 2005. Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI. Surat al Baqarah ayat 222

C. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan 1 (3 JPL)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- 2) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik;
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan salam, do'a, dan bacaan surah-surah pendek.
- 4) Guru memberikan motivasi dan meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang telah dan ingin diketahui lebih lanjut terkait dengan materi pembelajaran
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar terkait dengan materi pembelajaran ;
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik bahan ajar
- 7) Guru mengondisikan peserta didik menjadi beberapa kelompok;
- 8) Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 2) Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan berikut :
 - 1) Apakah thaharah itu?
 - 2) Jelaskan macam macam najis.
 - 3) apa yang dimaksud dengan hadas?
 - 4) Apa perbedaan najis dan hadas?
 - 5) Jelaskan syarat-syarat diperbolehkannya tayamum.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat menguasai jawabannya.
- 4) Guru menyebut salah satu nomor dan peserta didik yang nomornya disebut menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.
- 5) Peserta didik yang sudah menjelaskan kemudian menyebut salah satu nomor anggota kelompok yang lain dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil diskusi kelompoknya. Begitu seterusnya sampai hampir semua nomor ditunjuk.
- 6) Kelompok yang memberi pertanyaan mengkonfirmasi jawaban dari kelompok lainnya.
- 7) Guru mengumpulkan poin yang diberikan oleh setiap kelompok.
- 8) Setiap kelompok membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan mempresentasikan di depan kelas.

c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi.
- 2) Peserta didik di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi yang dibahas.
- 3) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan berikutnya .

- 5) Peserta didik dan guru bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca doa penutup.

2. Pertemuan Kedua : 3 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- 2) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik;
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan salam, do'a, dan bacaan surah-surah pendek.
- 4) Guru memberikan motivasi dan meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang telah dan ingin diketahui lebih lanjut terkait dengan materi pembelajaran
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar terkait dengan materi pembelajaran ;
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik bahan ajar
- 7) Guru mengondisikan peserta didik menjadi beberapa kelompok;
- 8) Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

1. Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati video tentang tata cara bersuci dari hadas kecil.
- 2) Peserta didik mengamati peragaan tata cara bersuci dari hadas kecil oleh model (pemodelan dilakukan oleh peserta didik yang dipilih berdasarkan kesepakatan kelas)
- 3) Peserta didik membaca materi tentang tata cara bersuci dari hadas kecil.

2. Menanya

Terjadi proses tanya jawab antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik dalam suasana demokratis dimana setiap peserta didik menghargai setiap pertanyaan dan menghormati setiap tanggapan atau jawaban peserta didik yang lain.

3. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik di dalam kelompok masing-masing memilih salah satu diantara mereka untuk menjadi model dalam kelompok.
- 2) Model yang dipilih memperagakan tata cara bersuci dari hadas kecil.
- 3) Anggota kelompok memperagakan tata cara bersuci dari hadas kecil secara bergantian dibimbing oleh model.

4. Mengasosiasi/menalar

- 1) Anggota kelompok memperagakan tata cara bersuci dari hadas kecil bergiliran.
- 2) Anggota kelompok yang belum mendapat giliran memperhatikan, mencatat hal-hal yang positif dan negatif untuk bahan memberi penilaian terhadap peragaan teman lain.

5. Mengomunikasi

- 1) Peserta didik secara berkelompok menampilkan peragaan tata cara bersuci dari hadas kecil.
- 2) Peserta didik secara berkelompok menanggapi penampilan kelompok lain.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Guru bersama-sama para peserta didik merumuskan simpulan tentang tata cara bersuci dari hadas kecil.
- 2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar peserta didik menerapkan hidup bersih.
- 3) Guru melakukan penilaian dengan tes tulisan;
- 4) Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu tata cara bersuci dari hadas besar

- 5) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

D. Penilaian

1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar Observasi	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

2. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 2	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

b. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 6	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

c. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	praktik	Soal keterampilan praktik	Lampiran 7	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)

Palu, 15 Juli 2019

Mengetahui

Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Mata Pelajaran

Peneliti/Pengajar

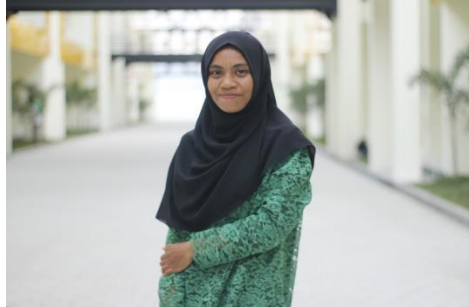
Emi Indra, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720713 199802 2 005

Peneliti/Pengajar
Nim. 14.1.01.0120

Kepala Sekolah

Hj. Farida Batjo, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19681020 199303 2 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Asing

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : pewunu, 04-Desember-1995

Alamat : Desa Balaroa Pewunu Kec. Dolo Barat, Kab. Sigi

B. Data Pendidikan

1. SD Impres I Kaluku Tinggu, Tamat Tahun 2007
2. Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Kabeloa Pewunu, Tamat Tahun 2010
3. Madrasa Aliyah Alkhairat Kabeloa Pewunu, Tahun Tamat 2013
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) & Ilmu Keguruan

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Imran

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dese Balaroa Pewunu

Nama Ibu : Gamar

Pekerjaan : URT

Alamat : Desa Balaroa Pewunu